

PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES JAHE TERHADAP INTENSITAS NYERI GOUT ARTRITIS PADA LANSIA DI PSTW BUDI SEJAHTERA KALIMANTAN SELATAN

Senna Qobita Dwi Putri, Devi Rahmayanti, Noor Diani

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung
Mangkurat Jl. A. Yani KM. 36 Banjarbaru, 70714

Email korespondensi: sennaqobita@gmail.com

ABSTRAK

Gout arthritis merupakan penyakit peradangan pada persendian dimana dampak yang di timbulkan berupa nyeri. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, Kalimantan Selatan menempati urutan ke 17 penderita Gout arthritis sebesar 9.5 %. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres jahe terhadap intensitas nyeri gout arthritis pada lansia di PSTW Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasy Eksperimental* dengan dua kelompok *Pretes-postest* yang terbagi kelompok perlakuan pemberian kompres jahe dan kelompok kontrol pemberian kompres hangat. Teknik Sampling menggunakan *Probability Sampling* dan jumlah sampel sebanyak 32 orang lansia. Instrument yang digunakan adalah Kompres jahe, Kompres hangat, dan Lembar Observasi Skala nyeri Numerik. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian kompres jahe ($P\text{-value} = 0,00$), Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak, dimana terdapat pengaruh pemberian kompres jahe terhadap intensitas nyeri gout arthritis pada lansia di PSTW Budi Sejahtera Kalimantan Selatan.

Kata-kata kunci: kompres jahe, intensitas nyeri, lansia.

ABSTRACT

Gout arthritis is a inflammatory disease where the impact caused form in the of pain. Based of information from the Riskesdas in 2013, south Kalimantan Ranks seventh gout arthritis sufferers 9.5%. the purpose of this study is to know the effect of ginger compress on the intensity of gout arthritis pain in elderly in PSTW Budi Sejahtera South Kalimantan. This researh is an Quasy Eksperimental two goup pretest-postest The study was divided into treatment group of ginger compress and control group of warm compress. The sampling technique using probability sampling and sample 32 the number of older people. The instruments used were in the form of ginger compress, warm compress, and observational numeric rating scale. The results showed is a effect of ginger compress ($P\text{-value} = 0,00$), so it could be concluded that H_0 was rejected, where there is effect of ginger compress on the intensity of gout arthritis pain in elderly in PSTW Budi Sejahtera South Kalimantan.

Keywords : *ginger compress, pain intensity, elderly*

PENDAHULUAN

Gout arthritis merupakan suatu penyakit peradangan pada persendiaan yang dapat diakibatkan oleh kelebihan kadar senyawa asam urat didalam tubuh, baik karena produksi berlebih atau peningkatan asupan purin (7). Dampak yang dapat ditimbulkan dari gout arthritis dapat berupa nyeri khususnya pada sendi (12).

Prevalensi gout di Indonesia menempati peringkat pertama di asia tenggara dengan angka prevalensi 665.745 (0.27%) dari 238.452.952 orang (2). Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) indonesia tahun 2013, prevalensi penyakit gout arthritis menempati urutan pertama berada di bali mencapai 19,3%. kalimantan selatan merupakan salah satu provinsi yang tinggi penderita gout arthritis yang menempati urutan ke tujuh belas dengan prevalensi mencapai 9,5% penderita gout arthritis.

Dampak nyeri gout arthritis yang dapat ditimbulkan ke lansia berupa menurunnya kualitas hidup lansia karena nyeri yang sangat mengganggu aktivitas sehari-hari. Muncul keluhan pada sendi dimulai dengan rasa kaku atau pegal pada pagi hari kemudian timbul rasa nyeri pada sendi di malam hari nyeri tersebut terjadi secara terus menerus sehingga sangat mengganggu lansia (11).

Tindakan pemberian obat farmakologi dapat digunakan untuk mencegah tingkat keparahan penyakit lebih lanjut seperti pemberian obat NSAID yang dapat digunakan untuk mencegah pembengkakan pada gout (13). Tindakan non farmakologis selain diet purin dapat diberikan terapi kompres jahe, karena jahe mengandung senyawa gingerol dan shogaol yaitu senyawa panas dan pedas yang terdapat di dalam jahe (4). Jahe memiliki sifat anti inflamasi non steroid dimana jahe

dapat menekan sintesis prostaglandin-1 dan siklooksigenase-2 (6). Sehingga ketika diberikan kompres jahe rasa pedas dari kompres jahe tersebut akan mengurangi peradangan, meredakan nyeri, kaku, dan spasme otot (3).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 10 Oktober 2016 di PSTW Budi Sejahtera Kalimantan Selatan daerah Banjarbaru dan Martapura, didapatkan terdapat lansia yang terkena gout arthritis. Gejala pada umumnya yaitu nyeri pada bagian sendi, bengkak dan menjaalar sehingga mengganggu aktivitas lansia di PSTW. Nyeri yang dialami umumnya terjadi pada pagi dan malam hari. Untuk mengurangi rasa nyeri para lansia di PSTW Mengonsumsi obat yang di berikan dokter di poli klinik, dan apabila efek obat yang di minum habis maka nyeri yang dialami lansia mengalami kekambuhan.

Berdasarkan uraian diatas dan fenomena yang terjadi di lapangan, peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh pemberian kompres jahe terhadap intensitas nyeri gout arthritis pada lansia di PSTW Budi Sejahtera Kalimantan Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian *Quasy Eksperimental* dengan 2 kelompok *Pretest-posttest* yaitu kelompok perlakuan pemberian kompres jahe dan kelompok kontrol pemberian kompres hangat. Populasi penelitian adalah seluruh lansia di PSTW Budi Sejahtera daerah Banjarbaru dan Martapura Bulan April tahun 2017. Teknik sampling menggunakan *Probability Sampling* Khususnya *random sampling*. Jumlah sampel sebanyak 32 orang lansia dengan pembagian dua kelompok yaitu 16 orang lansia untuk kelompok perlakuan dan 16 orang lansia untuk kelompok

kontrol. Instrumen yang digunakan adalah kompres jahe, kompres hangat, dan lembar observasi skala nyeri numerik. Analisis statistik menggunakan uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* dan analisis statistik *Mann Witney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Perlakuan Kompres Jahe

Tabel 1. Intensitas nyeri kelompok perlakuan sebelum diberikan terapi kompres jahe pada lansia dengan nyeri gout artritis di PSTW Budi Sejahtera Kalimantan Selatan.

Intensitas nyeri	F	%
Tidak ada nyeri	-	-
Nyeri ringan	-	-
Nyeri sedang	16	100
Total	16	100

Berdasarkan hasil pada tabel 1 menunjukkan bahwa lansia yang mengalami nyeri gout artritis mengalami nyeri sedang sebanyak 16 (100%) responden sebelum diberikan kompres jahe. Hal ini karena responden ketika diukur menggunakan skala nyeri numerik responden lebih banyak menyebutkan nyeri sedang ketika dilakukan observasi.

Tabel 2. Intensitas nyeri kelompok perlakuan sesudah diberikan terapi kompres jahe pada lansia dengan nyeri gout artritis di PSTW Budi Sejahtera Kalimantan Selatan.

Intensitas nyeri	F	%
Tidak ada nyeri	3	18.8
Nyeri ringan	13	81.2
Nyeri sedang	-	-
Total	16	100

Berdasarkan hasil pada tabel 2 menunjukkan bahwa lansia yang

mengalami nyeri gout artritis sesudah diberikan kompres jahe sebanyak 13 (81.2%) responden mengalami nyeri ringan dan 3 (18.8%) responden mengalami tidak ada nyeri.

Hal tersebut dikarenakan efek panas dari kompres jahe yang diberikan ke responden 2 kali selama 20 menit. Jahe merupakan tanaman rimpang yang memiliki tingkat kepedasan dipengaruhi oleh senyawa gingerol dan shogaol. Gingerol merupakan senyawa rasa pedas dari jahe segar, sedangkan shogaol merupakan senyawa rasa pedas dari jahe kering. Senyawa tersebut memberikan efek farmakologis dan fisiologis seperti antioksidan, anti-inflamasi yang dapat menghambat siklooksigenase-2 sehingga dapat mengurangi peradangan nyeri (1).

Kelompok Kontrol Kompres Hangat

Tabel 3. Intensitas nyeri kelompok kontrol sebelum diberikan terapi kompres hangat pada lansia dengan nyeri gout artritis di PSTW Budi Sejahtera Kalimantan Selatan.

Intensitas nyeri	F	%
Tidak ada nyeri	-	-
Nyeri ringan	-	-
Nyeri sedang	8	50
Nyeri berat	8	50
Total	16	100

Berdasarkan hasil pada tabel 3 menunjukkan bahwa lansia yang mengalami nyeri gout artritis mengalami nyeri berat dan nyeri sedang masing-masing sebanyak 8 (50%) responden.

Tabel 4. Intensitas nyeri kelompok kontrol sesudah diberikan terapi kompres hangat pada lansia dengan nyeri gout artritis di PSTW Budi Sejahtera Kalimantan Selatan.

Intensitas nyeri	F	%
Tidak ada nyeri	1	6.3
Nyeri ringan	9	56.2
Nyeri sedang	6	37.5
Nyeri berat	-	-
Total	16	100

Berdasarkan hasil pada tabel 4 menunjukkan bahwa lansia yang mengalami nyeri gout artritis sesudah diberikan kompres hangat sebanyak 9 (56.2%) responden mengalami nyeri ringan, 6 (37.5%) responden mengalami nyeri sedang dan 1 (6.3%) responden mengalami tidak ada nyeri. Hal tersebut dikarenakan kompres hangat merupakan mekanisme penghambat reseptor nyeri pada serabut saraf besar, dimana akan mengakibatkan terjadinya perubahan mekanisme yaitu gerbang yang akhirnya dapat dimodifikasi dan merubah sensasi nyeri yang datang sebelum sampai ke korteks serebri menimbulkan persepsi nyeri dan reseptor otot sehingga nyeri dapat berkurang (9). Pada tahap fisiologis nyeri, kompres hangat dapat menurunkan nyeri melalui tahap transmisi, dimana pada tahapan ini sensasi hangat pada kompres air hangat menghambat pengeluaran mediator inflamasi seperti sitokini sehingga akan meningkn, proinflamasi, kemokin, yang dapat menurunkan sensitivitas nociseptor sehingga akan meningkatkan ambang rasa nyeri sehingga terjadilah penurunan nyeri (5).

Pengaruh pemberian kompres jahe terhadap intensitas nyeri gout artritis.

Tabel 5. Gambaran Intensitas nyeri kelompok perlakuan dan kontrol

sebelum dan sesudah diberikan terapi kompres jahe dan kompres hangat pada lansia dengan nyeri gout artritis di PSTW Budi Sejahtera Kalimantan Selatan.

Perlakuan			Kontrol			
Intensitas nyeri	M	SD	P-value	M	SD	P-value
Sebelum	5,06	0,929	0,000	3,50	0,516	0,001
Sesudah	1,81	1,109		2,31	0,602	

Berdasarkan hasil pada tabel 5. menunjukkan analisa statistic dengan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*, dimana intensitas nyeri kelompok perlakuan di dapatkan nilai P-Value 0,000, sedangkan untuk intensitas nyeri pada kelompok kontrol didapatkan nilai P-Value 0,001.

Tabel 6. Pengaruh pemberian kompres jahe Intensitas nyeri gout artritis pada lansia di PSTW Budi Sejahtera Kalimantan Selatan.

Intensitas nyeri kelompok perlakuan			Intensitas nyeri kelompok kontrol			
N	M	SD	N	M	SD	P-value
16	3,25	0,775	16	1,19	0,655	0,000

Hasil tabel 6 yang dianalisis menggunakan analisis statistic *Mann Witney* didapatkan hasil pada kelompok perlakuan kelompok kontrol didapatkan nilai P-Value 0,000 dimana rata-rata perubahan intensitas nyeri kelompok perlakuan lebih besar dari kelompok kontrol, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dimana kompres jahe lebih berpengaruh terhadap intensitas nyeri gout artritis pada lansia di PSTW Budi Sejahtera Kalimantan Selatan. Yang membedakan kompres jahe dengan kompres hangat kompres jahe

merupakan campuran dari air hangat dan jahe segar yang diparut sehingga efek panas dari air hangat ketika di campurkan dengan panas dan pedas dari jahe segar akan memberikan efek panas yang lebih kuat dibandingkan dengan kompres air hangat biasa.

Efek panas dari jahe tersebut yang dapat menyebabkan terjadinya vasodilatasi pembuluh darah sehingga terjadi peningkatan sirkulasi darah dan menyebabkan penurunan nyeri dengan menyingkirkan produk-produk inflamasi seperti bradikinin, histamine dan prostaglandin yang menimbulkan nyeri. Panas akan merangsang sel saraf menutup sehingga transmisi impuls nyeri ke medulla spinalis dan otak dapat dihambat (8).

Penelitian ini sejalan dengan dilakukan oleh Izza tahun 2014 tentang perbedaan efektifitas pemberian kompres air hangat dan pemberian kompres jahe terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia di unit rehabilitasi sosial wening wardoyo ungaran dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pemberian terapi kompres air hangat dan kompres jahe terhadap penurunan nyeri sendi lansia di unit rehabilitasi sosial wening wardoyo ungaran, dimana pemberian terapi kompres jahe lebih efektif dibandingkan pemberian terapi kompres air hangat (5).

Penelitian lain yang dilakukan oleh widyastutik tahun 2012 tentang pengaruh terapi kompres hangat rebusan jahe terhadap penurunan nyeri osteoarthritis studi di unit pelayanan teknis panti sosial lanjut usia jombang. Dari hasil terjadi penurunan intensitas nyeri sehingga terdapat pengaruh terapi kompres hangat rebusan jahe terhadap nyeri osteoarthritis dengan *P-value* 0.000 (14).

PENUTUP

Terdapat pengaruh pemberian kompres jahe pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan terapi kompres jahe , pada kelompok kontrol juga terdapat pengaruh pemberian kompres hangat terhadap intensitas nyeri gout arthritis. Adapun dari hasil kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yang telah dianalisis terdapat perbedaan yang signifikan, dimana hasil intensitas nyeri kelompok perlakuan lebih besar dari kelompok kontrol dengan *P-value* 0,000. Sehingga terdapat pengaruh pemberian kompres jahe terhadap intensitas nyeri gout arthritis pada lansia di PSTW Budi Sejahtera provinsi Kalimantan Selatan.

KEPUSTAKAAN

1. Aryaeian Nahed, and Hajar Tavakkoli, Ginger and its Effect on Inflammatory Disease, Department of Nutrition School of Public Health 2015;1:4.
2. Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. Statistik Indonesia tahun 2010 Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik; 2010.
3. Damaiyanti, S. Pengaruh Kompres Jahe Hangat terhadap penurunan Intensitas Nyeri Rheumatoid Arthritis pada lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Kanagarian Cubadak Batu Sangkar, jurnal Keperawatan 2012, Stikes Yasri Sumbar Bukittinggi.
4. Herniani, Winarti Christina. Kandungan bahan aktif jahe dan pemanfaatanya dalam bidang kesehatan, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pasca Panen Penelitian Bogor 2011.

5. Izza S. Perbedaan efektivitas pemberian kompres air hangat dan pemberian kompres jahe terhadap penurunan nyeri sendi pada Lansia di Unit Rehabilitasi Sosial Wening Wardoyo Ungaran, Jurnal Keperawatan STIKES Ngudi Waluyo Ungaran 2014.
6. Kumar Subodh *et all*. Anti-Inflammatory action of ginger : A critical review in anemia of inflammation and its future aspects, *International Journal of Herbal Medicine* 2013;1:4.
7. Minasdiarly. *Rematik*, asam urat-hiperurisemia, arthritis gout Edisi 1, Jakarta :Obor Populer 2007.
8. Podungge Yunistiah. Pengaruh kompres jahe terhadap nyeri lutut pada lansia di wilayah kerja puskesmas Tamalate Kota Gorontalo, Jurnal Universitas Negeri Gorontalo 2015.
9. Potter & Perry. Buku ajar fundamental keperawatan edisi 4, Jakarta: EGC 2005.
10. Riskesdas. Riset Kesehatan Dasar tentang penyakit sendi. 2013; Available from: URL: www.litbang.depkes.go.id
11. Santoso, Hanna dan Ismail, A. Memahami krisis lanjut usia : uraian medis dan pedagogis-pastoral, Jakarta: Gunung Mulia; 2009.
12. Suratun, Heryati, Santa,M, Een, R. Seri asuhan keperawatan klien gangguan sistem muskuloskeletal. Jakarta: EGC; 2008.
13. Tjay, Tan H & Kirana Rahardja Obat-obat penting edisi 5, Jakarta: Gramedia ; 2002.
14. Widyaastutik. Hariyono, Ucik I. Pengaruh terapi Kompres Hangat Rebusan Jhe terhadap penurunan Nyeri Osteoartritis di Unit Pelayanan Teknis Panti Sosial Lanjut Usia Jombang, Jurnal Keperawatan Stikes Insan Cendekia Medika Jombang 2012; 03:001.